

**PARTISIPASI ORANG TUA
DAN MUTU PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH
DI SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT KOTA METRO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Dwi Kartika Yanti
STIT Al Mubarak Bandar Mataram
dwikartikayanti99@gmail.com

***ABSTRACT :** This study aims to describe the role of school committees in supporting the improvement of the quality of education in Elementary School of Muhammadiyah Metro Center Metro City. This research uses qualitative method. The type of research is descriptive qualitative research. Subjects in the study were Principal, Vice Principal, School Committee. Data collection techniques used interviews, observation and documentation. The role of the school committee as a consideration, the role of school committees in raising funds, the role of school committees as supervisors, and the role of school committees in responding to complaints, criticism and aspirations of parents. The collected data is then analyzed using descriptive analysis technique. Data analysis comes from manuscripts, interviews, field notes, documentation and observation. The document is described so as to provide clarity to reality or reality. The results of research on the role of school committees in improving the quality of education management can be concluded that the school committee Elementary School of Muhammadiyah Metro Center can perform the role well. The role of the school committee as a consideration, the role of school committees in raising funds, the role of school committees as supervisors, and the role of school committees in responding to complaints, criticisms and parents' aspirations by school committees can support improving the quality of education.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komite sekolah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro Pusat Kota Metro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Komite Sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, peran komite sekolah dalam menggalang dana, peran komite sekolah sebagai pengawas, dan peran komite sekolah dalam menindaklanjuti keluhan, kritik dan aspirasi orang tua. Data-data yang dikumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Data analisis berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan observasi. Dokumen tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Hasil penelitian mengenai peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan dapat disimpulkan bahwa komite sekolah Sekolah Dasar Muhammadiyah Metro Pusat dapat melaksanakan peran dengan baik. Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, peran komite sekolah dalam menggalang dana, peran komite sekolah sebagai pengawas, dan peran komite sekolah dalam menindaklanjuti keluhan, kritik dan aspirasi orang tua yang dilaksanakan komite sekolah dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Keyword: Komite Sekolah, Mutu Pendidikan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting suatu negara untuk mengembangkan sumber daya manusia, pendidikan harus lebih diperhatikan, sebagai alat atau tujuan dalam perjuangan mencapai cita-cita bangsa (Sulistiyorini, 2009: 221). Program pendidikan harus optimal dan maksimal dalam pengembangan kepribadian, menanamkan pengetahuan dan meningkatkan peserta didik. Pencapaian kebutuhan tersebut, pemerintah selalu berusaha

meningkatkan kualitas pendidikan dengan harapan menghasilkan warga negara yang taqwa, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, tercantum dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SISIDIKNAS Pasal 3.

Permasalahan pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional, komite sekolah sebagai badan mandiri yang peran serta meningkatkan mutu pendidikan, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan (Hasbullah, 2006: 89). Peran serta masyarakat dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu, maka dibentuklah badan Komite Sekolah (Suparlan, 2008: 205). Berdasarkan Keputusan Permendikbud No. 75 Tahun 2016, komite sekolah berperan sebagai pemberi pertimbangan, menggalang dana, pengawas, dan menindaklanjuti keluhan, kritik dan aspirasi orang tua.

Komite Sekolah di SD Muhammadiyah Metro Pusat berjalan efektif. keterlibatan Komite Sekolah pada pelaksanaan program kerja sekolah. Komite Sekolah memberikan dukungan berupa tenaga, dan pemikiran. Komite Sekolah di SD Muhammadiyah Metro Pusat dapat melaksanakan peran dan fungsinya karena Komite Sekolah dalam pembentukannya melalui proses prinsip Transparan, Akuntabel dan Demokratis.

Komite Sekolah mempunyai program kerja membantu dalam peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Metro Pusat. Berdasarkan uraian di atas, perlu mendiskripsikan peran komite sekolah di SD Muhammadiyah Metro Pusat Kota Metro, peran-peran komite sekolah berdasarkan Keputusan Permendikbud No. 75 Tahun 2016.

B. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana peran komite sekolah memberikan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Bagaimana peran komite sekolah sebagai penggalang dana untuk meningkatkan mutu pendidikan?

3. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan?
4. Bagaimana peran komite sekolah dalam menindak lanjuti keluhan, kritik dan aspirasi orang tua untuk meningkatkan mutu pendidikan?

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Mutu Pendidikan

Mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas paling penting. Demikian, orang menganggap mutu sebagai konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seseorang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga ada dua pakar memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana menciptakan institusi yang baik (Sallis, 2006: 29). Menurut (Jusuf, 2005: 4) Guru berkualifikasi harus dipersiapkan dengan baik, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keterlibatan orang tua sangat efektif meningkatkan mutu pendidikan sekolah (Tshabalala, 2013: 645-656).

Sebagai konsep yang absolut, mutu sama dengan sifat baik, cantik dan benar, merupakan idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Definisi yang absolut, bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli. Produk-produk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan biaya yang mahal (Hasbullah, 2006: 96-98). Sedangkan menurut (Rajab, 2011: 3) Mendefinisikan mutu sebagai konsep tak berwujud yang dapat dievaluasi oleh berbagai penanda seperti kualitas layanan yang teridentifikasi.

Mutu dalam pengertian relatif memiliki dua aspek. *Pertama* mutu diukur dan dinilai berdasarkan persyaratan kriteria dan spesifikasi (standar-standar) yang ditetapkan lebih dulu. *Kedua*, konsep mengakomodasi keinginan konsumen atau pelanggan, dalam penetapan standar produk dan jasa yang akan dihasilkan. Memperhatikan syarat-syarat pelanggan, dan perubahan-perubahan standar antara lain didasarkan atas keinginan konsumen/ pelanggan, bukan semata-mata kehendak produsen

(Umaidi, 2004: 162-163). Sedangkan menurut (Sharma, 2008: 1) Sistem pendidikan memiliki mutu pendidikan yang baik adalah salah satu yang dibutuhkan anak untuk menumbuhkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan, mutu pendidikan berkaitan dengan perkembangan intelektual (Asiyai, 2015: 4).

Pengertian mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang-barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan dalam konteks pendidikan. Pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan (Depdiknas Buku 1 MPMBS, 2001:25). Sedangkan menurut (Pavel, 2012: 120-127) Mutu dalam pendidikan adalah konsep multi dimensi, bertingkat, dan dinamis yang berkaitan dengan pengaturan kontekstual model pendidikan.

Dapat disimpulkan mutu adalah input, proses, dan output pendidikan yang dihasilkan, prestasi peserta didik, orang tua berperan dalam peningkatan mutu dalam proses belajar.

2. Peran Komite Sekolah

Menurut Pantjastuti (2008: 81) Komite sekolah memiliki empat peran sebagai berikut: (1) memberi pertimbangan, (2) menggalang dana, (3) pengawas, dan (4) menindaklanjuti keluhan, kritik, dan aspirasi orang tua. Keempat peran komite sekolah tersebut bukan berdiri sendiri melainkan merupakan peran yang saling terkait antara peran satu dengan peran lainnya.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan dapat berupa perorangan, kelompok, atau lembaga seperti dunia usaha dan industri. Peran serta masyarakat dalam pendidikan akan lebih efektif karena secara langsung dapat dinikmati masyarakat itu sendiri, antara lain melalui komite sekolah (Matry, 2008: 10-11).

Dalam jangka panjang, pendidikan adalah proses pembudayaan, studi mutakhir membuktikan bahwa budaya sekolah (*school culture*) memegang peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Budaya sekolah yang dimaksud adalah norma-norma yang berlaku dan dilaksanakan oleh warga sekolah, yang mampu menumbuh kembangkan kesadaran diri, watak, etos kerja, disiplin kerjasama, sikap pluralitas dalam berbagai aspek kehidupan, kreatifitas, produktifitas,

kemampuan berfikir kritis, solideritas, toleransi, dan daya saing anak didik, untuk itu diperlukan dukungan pihak-pihak yang terkait agar sekolah dapat melaksanakannya dengan baik, khususnya dari komite sekolah (Matry, 2008: 348).

3. Peran Komite Sekolah Sebagai Pemberi Pertimbangan

Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan tingkat satuan pendidikan, dalam memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi pada satuan pendidikan. Menurut Moch, (2011:103) bahwa komite sekolah dalam prakteknya dapat memberikan pertimbangan, masukan dan rekomendasi kepada penyelenggaraan sekolah saat dibutuhkan. Tetapi dapat dilakukan saat komite sekolah memandang perlu memberi pertimbangan. Menurut Widodo, dkk (2008:207) bahwa hubungan komite sekolah dengan sekolah dalam menjalankan peran pengembangan sekolah dapat tercermin dari uraian tugas komite sekolah. Pertimbangan mengenai sarana dan prasarana sekolah dalam pengembangan sekolah menjadi perhatian bagi komite sekolah.

4. Peran Komite Sekolah penggalang dana

Komite sekolah sebagai penggalang dana baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Peran diatas, terlihat bahwa komite sekolah sebagai pendukung kegiatan layanan pendidikan termanifestasi dalam bentuk (1) pengelolaan sumber daya yang mencakup: a) memantau kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah, b) mobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru di sekolah, dan c) mobilisasi tenaga kependidikan non guru untuk mengisi kekurangan disekolah. (2) pengelolaan sarana dan prasarana yang mencakup: a) memantau kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, b) mobilisasi bantuan sarana dan prasarana di sekolah, dan c) mengkoordinasi dukungan sarana dan prasarana di sekolah. (3) pengelolaan anggaran yang mencakup: a) memantau kondisi anggaran

pendidikan di sekolah, b) mobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah, c) mengkoordinasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di sekolah, dan d) mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran di sekolah.

Menurut Moch, (2011:101) komite sekolah dalam prakteknya dapat memberikan dukungan berupa upaya mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk ikut memikirkan dan berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Widodo, dkk (2008:208) menyatakan bahwa peran komite sekolah sebagai pemberi dukungan terhadap dana anggaran menjadi prioritas utama, terutama apabila sekolah mengadakan kegiatan yang menelan biaya melebihi dari yang telah dianggarkan oleh pemerintah.

Fungsi pendukung Komite Sekolah yang berkaitan dengan internal manajemen sekolah menurut Sagala (2009: 258), yaitu: (1) mendata jumlah guru; (2) memberikan pelatihan; (3) mendata jumlah siswa beserta indeks prestasinya, guru, dan Komite Sekolah; (4) mendukung program pengayaan; (5) menyediakan penghargaan dan hadiah bagi siswa yang; (6) menyelenggarakan kegiatan keagamaan; (7) mendukung pemanfaatan sarana-; (8) berkoordinasi dengan guru untuk membuat atau menyediakan media belajar; dan (9) memaksimalkan anggaran operasional sekolah. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan Komite Sekolah sebagai pendukung dalam Satuan Pendidikan dapat bergerak dalam bidang finansial, tenaga maupun ide dan gagasan yang inovatif untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan.

5. Peran Komite Sekolah Sebagai pengawas

Komite sekolah sebagai pengawas dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Komite sekolah memiliki peran sebagai pengawas. Sesuai dengan peran tersebut Komite Sekolah memiliki hak untuk mengontrol sekolah. Pendapat tersebut didukung Sagala (2009: 259) yang menyatakan bahwa Komite Sekolah dalam perannya sebagai pengontrol melakukan aktivitas sebagai berikut: (1) menanyakan proses pembelajaran kepada guru; (2) meminta laporan kondisi peserta didik; (3) ikut serta dalam penyusunan RKS dan RKT; (4) memantau

pelaksanaan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT); (5) memantau penggunaan dana BOS; (6) ikut serta dalam pembagian rapor; (7) mengontrol kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan; dan (8) mengontrol pelaksanaan PBM.

Menurut Renani dkk (2007: 82), pengawasan sosial yang dimaksud lebih menitik beratkan pada implikasi sosial yang mengiringinya serta dilakukan secara preventif. Jadi, peran Komite Sekolah sebagai pengontrol dapat disimpulkan bahwa Komite Sekolah memiliki kewenangan untuk mengontrol setiap kebijakan dan segala aktivitas sekolah dalam bidang akademik maupun non akademik untuk menciptakan sistem sekolah yang transparan. Moch, (2011:102) menyatakan bahwa komite sekolah dapat melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh penyelenggaran/ *management* sekolah, juga dapat melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program yang telah ditetapkan bersama.

6. Peran Komite Sekolah dalam menindaklanjuti keluhan, kritik, dan aspirasi orang tua

Peran komite sebagai menindaklanjuti keluhan, saran, kritik dan aspirasi orang tua, kepala sekolah dengan dewan pendidikan serta kepala sekolah dengan sekolah itu sendiri dalam hal ini guru, staf karyawan dan siswa, selain itu komite juga ikut serta dalam membuat usulan kebijakan dan beberapa program pendidikan kepada sekolah. Menjadi penampung aspirasi masyarakat dalam hal ini berupa pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program pendidikan dan menyampaikannya keluhan tersebut kepada instansi terkait dalam bidang pendidikan di sekolah.

Menurut Sagala (2009: 260), kerjasama yang sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, maka beberapa program inovatif dapat dilaksanakan oleh sekolah. Oleh karena itu, fungsi Komite Sekolah sangat dibutuhkan dalam hal tersebut. Menurut Zamroni (2007: 63), fungsi Komite Sekolah sebagai wakil *stakeholder*, partisipasi orang tua dan masyarakat kepada sekolah. Jadi, pengelolaan sekolah dapat dilaksanakan secara transparan dan terpantau oleh masyarakat.

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang obyek kajian sebagai suatu sistem, obyek kajian sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2006 209).

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2018 sampai dengan 5 Maret 2018. Penelitian akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat Kota Metro.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, komite sekolah, dan orang tua/ siswa di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informasi tentang peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Metro Pusat. dokumentasi dalam penelitian: RKS, RAPBS, Program kerja komite sekolah, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga komite, surat keputusan pengangkatan komite sekolah serta foto kegiatan rapat komite bersama kepala sekolah dan orang tua siswa.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Meleong 2002: 173).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah dilakukan dengan menganalisis data, memilih data yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting, dipelajari dan memutuskan yang diceritakan kepada orang lain (Meleong, 2002: 248). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan

alur atau tahapan: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan atau Verifikasi. Reduksi data untuk mengumpulkan data dari wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan Orang Tua/ Siswa SD Muhammadiyah Metro Pusat dan data dokumentasi yang relevan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan dipaparkan dengan mencakup empat peran komite sekolah SD Muhammadiyah Metro Pusat yaitu sebagai pertimbangan, menggalang dana, pengawas, dan menindaklanjuti kelusan, kritik, dan aspirasi orang tua (Arifin, 2012: 203).

1. Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan

Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan tingkat satuan pendidikan, minimal memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan. Supaya masukan tersebut sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan, diperlukan informasi-informasi yang didasarkan pada kegiatan-kegiatan, seperti: mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan sumberdaya pendidikan di masyarakat sekitar sekolah; menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan; pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah; menyampaikan masukan, pertimbangan atau rekomendasi secara tertulis kepada sekolah; memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam rangka pengembangan Kurikulum, memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan RAPBS, dan memberi masukan pengelolaan tenaga kependidikan.

Komite sekolah memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan, pengelolaan kurikulum, Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS), kriteria tenaga kependidikan, sudah dilakukan di SD Muhammadiyah Metro Pusat. SD Muhammadiyah selalu melibatkan komite dalam peningkatan mutu. Plesiss (2005:18), mengemukakan bahwa Keberhasilan nyata implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh perencanaan, desain, dan pelatihan yang dilakukan institusi sebelumnya dan dukungan dari pemerintah selama pelaksanaan

kurikulum tersebut. Dalam hal kurikulum SD Muhammadiyah sekarang menggunakan Kurikulum 13 keputusan bersama komite sekolah. Menurut (Atmaja, 2015: 4) Kurikulum dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat, dimana pendidikan dan kurikulum mempunyai tujuan yang sama yaitu sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS) SD Muhammadiyah, komite sekolah memberi masukan agar fasilitas terus ditingkatkan. Menurut (Bachtiar, 2016: 4) Rekrutmen tenaga kependidikan didasarkan pada keahlian tertentu, dengan tugas dan tanggung jawab yang dilandasi kompetensi. Komite sekolah juga memberi masukan terhadap tenaga pendidik SD Muhammadiyah untuk merekrut tenaga pendidik yang memiliki kinerja, profesionalisme dan motivasi dalam meningkatkan mutu SD Muhammadiyah.

2. Peran Komite Sekolah sebagai penggalang dana

Perencanaan dalam hal sebagai penggalang dana baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dalam bentuk kegiatan-kegiatan seperti: Peran komite sebagai pendukung dalam pengelolaan sumber daya, pengelolaan sarana dan prasarana peningkatan mutu pendidikan.

Dukungan penggalangan dana yang diberikan oleh Komite Sekolah SD Muhammadiyah Metro Pusat terhadap pemenuhan ketenagaan sekolah baik guru maupun karyawan tata usaha telah dilakukan dengan memberikan dukungan dalam merekrut guru kelas dan karyawan tata usaha yang memiliki kualitas kinerja yang baik. Bafadal (2003: 59) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru.

Bentuk dukungan dalam penggalangan dana yang diberikan Komite Sekolah SD Muhammadiyah Metro Pusat dalam hal sarana dan prasarana adalah selalu dilibatkan oleh sekolah dalam pembahasan rencana maupun pelaksanaannya dalam peningkatan

sarana dan prasarana. Pemantauan kondisi sarana dan prasarana yang dilakukan Komite Sekolah dan ditindaklanjuti dengan cara memberikan masukan kepada pihak sekolah. Pada saat ini SD Muhammadiyah Metro Pusat sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik, karena semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam peningkatan pembelajaran sudah terpenuhi, misalnya Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa, dan Laboratorium IPA yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa maupun guru yang saat ini telah terealisasi di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3. Peran Komite Sekolah sebagai pengawas

Perencanaan Komite Sekolah sebagai pengawas dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Peran masyarakat dalam usaha peningkatan mutu pendidikan adalah melakukan pengawasan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan melalui dewan pendidikan atau komite sekolah (Hikmah, 2016: 4).

Minimal melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan dari satuan pendidikan. Dalam bentuk kegiatan-kegiatan seperti: meminta penjelasan sekolah tentang hasil belajar siswa di sekolahnya; mencari penyebab ketidakberhasilan belajar siswa, dan memperkuat berbagai hal yang menjadi keberhasilan belajar siswa.

Komite Sekolah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada stakeholder secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan masyarakat baik berupa materi, maupun non materi kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

Joyce (2011:7) mendefinisikan model pembelajaran adalah rancangan pembelajaran yang membantu peserta didik memperoleh informasi, gagasan, skill, nilai, cara berpikir, dan tujuan mengkespresikan diri mereka sendiri, serta mengajari mereka untuk belajar. Sumber belajar diharapkan memberikan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang baik maka akan dicapai hasil belajar yang baik. Dengan adanya pengadaan dan penggunaan sumber belajar di

sekolah diharapkan dapat memberikan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran (Lilawati, 2017: 5).

Keberhasilan proses pembelajaran akademik/ non akademik SD Muhammadiyah terlihat saat siswa SD Muhammadiyah mendapat nilai tertinggi Ujian Nasional (UN) se-lampung, dan berbagai prestasi lomba yang diraih siswa/ siswi SD Muhammadiyah saat ini misalnya: O2SN Pencak Silat (Pi) juara satu tingkat kota, FLS2N Pidato juara dua tingkat kota dan FLS2N Cipta Puisi juara satu tingkat provinsi.

4. Peran komite sekolah dalam menindaklanjuti keluhan, kritik dan aspirasi orang tua

Komite sekolah melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja pengelolaan pendidikan di daerah kabupaten/kota dimana kebutuhan untuk proses pembelajaran akan terpenuhi. Sehingga siswa dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan yang bermuara pada peningkatan mutu pengelolaan pendidikan pada umumnya. Tidak terkecuali di SD Muhammadiyah Metro hubungan antara sekolah dan masyarakat, berlangsungnya hubungan sinergis ini disebabkan peran komite dalam menindaklanjuti keluhan, saran dari masyarakat berjalan sangat efektif. Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Winoto bahwa Pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat harus saling kerjasama secara sinergis untuk peningkatan mutu pengelolaan pendidikan (Winoto, 2011: 137).

Komite Sekolah juga menampung serta mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat tentang pendidikan di sekolah. Beberapa orang tua menyampaikan keluhannya kepada Komite Sekolah terkait dengan kegiatan anak yang padat sehingga orang tua khawatir anaknya merasa lelah. Berdasarkan keluhan dan pengaduan yang disampaikan masyarakat itulah, Komite Sekolah mengusulkan kepada sekolah untuk merubah pola kegiatan siswa di sekolah atau membuat program baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu juga ada beberapa orang tua yang mengeluhkan biaya sekolah yang dirasa tinggi, sehingga orang tua dengan ekonomi menengah ke bawah merasa kesulitan. Hal lain yang menjadi keluhan orang tua adalah tingginya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah dalam semua mata pelajaran dibandingkan sekolah lain.

Untuk dapat dapat kerjasama secara sinergis harus ada yang menghubungkan antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Itulah sebabnya salah satu peran komite sekolah adalah sebagai menindaklanjuti keluhan, saran dari masyarakat.

Jika ada kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, maka beberapa dari banyak program yang inovatif dapat dicoba untuk dilaksanakan oleh sekolah. Pendidikan adalah upaya sadar untuk memfasilitasi perkembangan dan peningkatan potensi siswa. Dengan demikian layanan pendidikan adalah berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk memberikan dukungan terjadinya kondisi proses pembelajaran yang baik dan bermutu. Untuk mewujudkan penyelenggaraan layanan pendidikan yang bermutu di sekolah Dasar Negeri dibutuhkan peran serta komite sekolah yang mampu mengembangkan dan mengakses dan mengoptimalkan berbagai sumber daya untuk pemenuhan kebutuhan dan penyelesaiannya rencana pendidikan serta mensinergikan berbagai upaya peningkatan mutu pengelolaan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan dasar. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama pemerintah, orang tua, dan masyarakat tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa.

Komite sekolah merupakan badan independen yang menampung peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran siswa, memastikan adanya keadilan dalam penyediaan layanan pendidikan serta efisiensi layanan pendidikan di sekolah. Komite sekolah dibentuk oleh sekolah dan masyarakat yang anggotanya dipilih dari unsur-unsur sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah bertanggung jawab kepada pemerintah dan kepada masyarakat, melalui komite sekolah, kepala sekolah harus membuat pertimbangan antara akuntabilitas dengan kearifan dan kepedulian.

Kerja sama ini tidak terlepas dari ketentuan yang ada di Permendikbud No. 75 Tahun 2016. Komite sekolah memberikan masukan/pertimbangan mengenai kebijakan dan program sekolah, RAPBS/RAKS, kinerja sekolah, fasilitas pendidikan, kerjasama sekolah dengan pihak lain, menyepakati penggalangan dana/barang/jasa dari masyarakat untuk satu tahun ke depan, dan menyampaikan keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari masyarakat.

Kesepakatan yang telah dibuat perlu dikontrol pelaksanaannya sehingga secara berkala komite sekolah harus menghubungi sekolah untuk membahas kemajuan dari pelaksanaan program-program yang telah disepakati. Melakukan evaluasi diri terhadap tugas-tugas yang telah dilakukan. Evaluasi diri ini harus dilakukan komite sekolah setiap saat, selama menjalankan tugasnya. Dengan evaluasi diri akan diketahui keunggulan, kelemahan, hambatan dalam menjalankan tugas. Hasil dari evaluasi diri ini ditindaklanjuti dengan perbaikan terhadap pelaksanaan tugas di masa yang akan datang.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa baiknya mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Metro dapat dilihat dari indikator tersebut sebagian besar merupakan indikator kinerja Komite Sekolah sebagai tindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi yaitu menilai kualitas kebijakan yang diambil oleh sekolah; kualitas perencanaan sekolah dan kualitas program sekolah; melakukan mengawasi pelayanan pendidikan terhadap sumber daya pelaksanaan program; mengawasi partisipasi sekolah terhadap program sekolah.

Sedangkan dari data dokumentasi yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa menghubungkan dengan instansi pemerintah, menghubungi orang tua siswa yang mampu untuk meminta kesediannya menjadi donator atau bantuan lainnya yang disetujuinya untuk keperluan sekolah (dengan menjelaskan program kerja yang akan dilaksanakan oleh sekolah), mencari informasi yang bias dipakai oleh sekolah untuk mengembangkan sekolah. Data dokumentasi tersebut dapat dilihat pada halaman lampiran.

Hal ini dapat dilakukan secara efektif jika ada hubungan positif yang kuat di antara kepala sekolah dan pengurus komite sekolah, konsultasi yang luas, komunikasi yang baik, dan proses-proses manajemen sekolah yang transparan. Komite sekolah mengembangkan tujuan-tujuannya sendiri, dan menjabarkannya dengan merujuk rencana pengembangan sekolah (RPS) yang berisi visi, misi, tujuan jangka menengah, tujuan jangka pendek dan rencana tindakan sekolah.

KESIMPULAN

Komite Sekolah SD Muhammadiyah Metro Pusat dalam meningkatkan mutu pendidikan, sudah cukup baik. Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dilaksanakan dengan mengoptimalkan empat peran komite sekolah, yakni: Komite Sekolah bertindak sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, menggalang dana baik yang berujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, pengawas dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, dan menindaklanjuti keluhan, kritik, dan aspirasi dari orang tua atau masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2002. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asiyai, Romina Ifeoma. 2015. *Improving quality higher education in nigeria: The roles of stakeholders*, International journal of higher education vol. 4, no. 1; 2015 Published by sciedu press 61 issn 1927-6044 e-issn 1927-6052
- Atmaja, T. Ampuh, Djailani, dkk. 2015. *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMP Negeri 1 Banda Aceh*. Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala pp. 85-91 Volume 3, No. 4, November 2015
- Arifin, Syamsul. 2012. *Kemitraan Sekolah-Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sampang, Jawa Timur*. JURNAL HUMANITY, ISSN: 0216-8995 Volume 8, Nomor 1, September 2012 : 203 - 219
- Bachtiar, Muhammad, Y. 2016. *Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Jurnal Publikasi Pendidikan Volume VI Nomor 3 Oktober 2016 ISSN 2088-2092

- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2001 a. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah (Buku 1)*. Jakarta : Depdiknas. Depdiknas.. 2001 b. *Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Depdiknas
- Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada) hlm. 96-98
- Hikmah, Nurul. 2016. *Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sd negeri 2 gemeksekti kebumen*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 21 Tahun ke-5 2016*
- Haryadi, Y., Meirawan, D., & Rahadi, A. (2006). *Pemberdayaan komite sekolah: modul 1: penguatan kelembagaan komite sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Jusuf, Husain. 2005. *Improving teacher quality, a keyword for improving Education facing global challenges*, *The turkish online journal of educational technology - tojet* january 2005 issn: 1303-6521 volume 4 issue 1 article 4. Ikip negeri gorontalo - indonesia
- Kusminah. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Permulaan Sekolah Dasar*. *Journal of Educational Research and Evaluation* 1 (2)
- Lilawati, Jenny. 2017. *Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran*. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017* e-ISSN: 2549-5976 p-ISSN: 2549-435X
- Meleong, Lexy. 2001. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Rosda . 2002. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Rosda
- Moch, Salim. 2011. *The role of active parent community School committees in achieving Strong relative school performance in Zambian community schools*, *A journal of comparative education, history of education and educational development* Volume 20, issue 2, december 2011

- Matry, Nurdin. 2008. *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, (Makasar: Aksara Madani, 2008), h. 10-11
- Pantjastuti. Sri renani dkk..2008 *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, Yogyakarta: Hikayat Publishing hlm 95
- Plessis, DLE. 2005. "Managing Curriculum".<http://uir.unisa.ac.za>
- Pavel, adina petruța. 2012. *The importance of quality in higher education in an Increasingly knowledge-driven society*, International journal of academic research in accounting, finance and management sciences Volume 2, special issue 1 (2012), pp. 120-127 Issn: 2225-8329
- Rajab, Azizah. 2011. *The international students' perception towards the Education quality*, International journal of social sciences and humanity studies Vol 3, no 2, 2011 issn: 1309-8063, Universiti teknologi malaysia
- Renani, Sri dkk. (2007). *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing
- Suparlan. 2008. *Membangun Sekolah yang efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sallis, Edward. 2006. *Total Quality Management In Education*, terjemahan Dr. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, M.Ag dan (Yogyakarta: IRCISOD), hlm.29.
- Sharma, Tanka Nath. 2008. *Structures and Mechanisms of Community Participation in School Management*, Journal of education and research vol. 1 no. 1, 2008
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyorini, 2009 *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: TERAS.
- Tshabalala, Thembinkosi. 2013. *Perceptions of school heads on parents' involvement on the zimbabwean primary schools*, International journal of asian social science, 2013, 3(3):645-656 645
- Umaedi. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.

- Widodo, Susanto dan Sri. 2008. *Peran Komite Sekolah SMP di Kota Semarang*. (Jurnal). IKIP PGRI, Semarang.
- Zajda, J. (2009). *Decentralisation, school-based management, and quality*. New York: Springer
- Zamroni. (2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi dan Prosedur*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah